

MENGEMBANGKAN INSTRUMEN NON TES: OBSERVASI, SKALA SIKAP, DAN WAWANCARA

Salsabila Harahap^{1*}, Khoirul Bariah Rambe², Mariam Nasution³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

^{1*}salsabilahrp2004@gmail.com, ²khoirulbariah09@gmail.com,

³mariam@uinsyahada.ac.id

*corresponding author**

ABSTRACT

Non-test instruments are evaluation tools in learning that aim to assess the affective and psychomotor domains of students comprehensively. This article discusses three main types of non-test instruments: observation, attitude scale, and interview. Observation is conducted through direct systematic observation of students' behavior and activities during the learning process. The attitude scale is used to measure students' attitudes, perceptions, motivations, and characters through a series of structured statements. Meanwhile, interviews are carried out through direct question-and-answer sessions to obtain in-depth information about students' learning experiences and needs. Each instrument has its own purposes, development steps, advantages, and disadvantages. The use of non-test instruments is crucial because not all aspects of student development can be measured through written tests. Therefore, teachers need to develop non-test instruments that are valid, reliable, and appropriate to students' characteristics in order to achieve a comprehensive and meaningful evaluation process.

Keywords: *non-test instrument, observation, attitude scale, interview*

ABSTRAK

Instrumen non tes merupakan alat evaluasi pembelajaran yang bertujuan menilai ranah afektif dan psikomotorik peserta didik secara menyeluruh. Artikel ini membahas tiga jenis instrumen non tes utama, yaitu observasi, skala sikap, dan wawancara. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung secara sistematis terhadap perilaku dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Skala sikap digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, motivasi, dan karakter peserta didik melalui serangkaian pernyataan yang telah disusun secara terstruktur. Sementara itu, wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab langsung guna memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman dan kebutuhan belajar peserta didik. Setiap instrumen memiliki tujuan, langkah pengembangan, kelebihan, dan kekurangan masing-masing. Penggunaan instrumen non tes menjadi penting karena tidak seluruh aspek perkembangan peserta didik dapat diukur melalui tes tertulis. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan instrumen non tes yang valid, reliabel, dan sesuai karakteristik peserta didik agar proses evaluasi dapat berjalan secara komprehensif dan bermakna.

Kata Kunci: instrumen non tes, observasi, skala sikap, wawancara

A. PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan karena berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam praktik pendidikan, evaluasi tidak hanya dilakukan melalui instrumen tes yang menitikberatkan pada pengukuran aspek kognitif, tetapi juga memerlukan instrumen non tes yang mampu memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap perkembangan peserta didik. Hal ini menjadi penting karena pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk sikap, karakter, nilai, keterampilan sosial, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan dasar, penilaian terhadap peserta didik hendaknya dilakukan secara komprehensif agar guru memperoleh informasi yang akurat mengenai perkembangan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penggunaan instrumen tes sering kali belum mampu menggambarkan kondisi peserta didik secara utuh, khususnya

terkait sikap, minat, motivasi belajar, kemampuan komunikasi, interaksi sosial, serta keterampilan praktik yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, diperlukan instrumen non tes sebagai alat evaluasi yang dapat melengkapi keterbatasan instrumen tes dalam proses asesmen pendidikan.

Instrumen non tes merupakan alat evaluasi yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai karakteristik peserta didik tanpa menggunakan bentuk soal benar atau salah sebagaimana pada tes tertulis. Instrumen ini biasanya digunakan untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik, seperti sikap, kebiasaan, minat, motivasi, keterampilan sosial, perilaku, serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan pada situasi nyata. Dalam implementasinya, instrumen non tes dapat berupa observasi, wawancara, skala sikap, angket, portofolio, maupun dokumentasi pembelajaran.

Perkembangan paradigma pendidikan modern menuntut guru untuk memiliki kompetensi dalam mengembangkan berbagai instrumen asesmen yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kemampuan

dalam menyusun instrumen non tes menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh pendidik, terutama dalam menghasilkan data penilaian yang valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan uraian di atas, artikel ini bertujuan membahas pengertian, fungsi, prinsip, langkah pengembangan, serta jenis-jenis instrumen non tes, khususnya observasi, skala sikap, dan wawancara.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan, seperti buku teks, jurnal ilmiah, prosiding, dan sumber akademis lainnya. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur dari berbagai jurnal pendidikan nasional dan internasional yang berkaitan dengan instrumen non tes, observasi, skala sikap, dan wawancara dalam konteks evaluasi pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menyajikan, membandingkan, dan menyimpulkan berbagai temuan dari sumber-sumber literatur yang telah dikumpulkan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Instrumen Non Tes

1. Pengertian Instrumen Non Tes

Penilaian non tes merupakan proses penilaian yang dilakukan tanpa menggunakan soal tes tertulis. Instrumen non tes disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, namun digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik tanpa menitikberatkan pada jawaban benar atau salah (Sufya et al., 2023). Penilaian non tes lebih berfokus pada aspek afektif dan psikomotorik, seperti sikap, minat, motivasi, perilaku, keterampilan, serta kepribadian peserta didik.

2. Fungsi Instrumen Evaluasi Pembelajaran.

Instrumen evaluasi pembelajaran memiliki berbagai fungsi penting yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan terarah (Humairoh et al., 2025), berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara terarah, sistematis, dan objektif. Melalui instrumen evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain itu, instrumen evaluasi juga memberikan umpan balik bagi guru maupun peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menilai efektivitas metode, strategi, serta media pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, instrumen evaluasi berperan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan, seperti penentuan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi, program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai target pembelajaran, serta pertimbangan dalam penentuan kelulusan.

3. Prinsip-Prinsip Instrumen Penilaian Non Tes

Agar pelaksanaan evaluasi non tes dapat berlangsung secara adil, tepat, dan mendukung proses pembelajaran, terdapat beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan (Muid & Lailiyah, 2025), di antaranya: menyeluruh, berkelanjutan, sesuai kompetensi, valid, objektif dan adil, terbuka, bermanfaat, bersifat edukatif, meningkatkan motivasi, serta dapat dipertanggungjawabkan.

4. Teknik Penyusunan Instrumen Non Tes

Berikut beberapa teknik yang digunakan dalam penyusunan instrumen evaluasi non tes (Hanifa et al., 2024). Untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik, evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai instrumen non-tes. Salah satu instrumen yang sering digunakan adalah observasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap perilaku, aktivitas, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain observasi, wawancara juga dapat digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pendapat, perasaan, pengalaman, serta pandangan peserta didik terhadap materi maupun proses pembelajaran yang mereka ikuti. Instrumen lainnya adalah portofolio, yang berupa kumpulan hasil karya atau tugas peserta didik yang disusun secara sistematis sebagai bukti perkembangan kemampuan dan pencapaian belajar dalam periode tertentu. Di samping itu, kuesioner atau angket digunakan untuk memperoleh data mengenai sikap, pendapat, persepsi, serta tanggapan peserta didik terhadap berbagai aspek

pembelajaran melalui serangkaian pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur. Penggunaan berbagai instrumen tersebut memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

5. Langkah-Langkah Pengembangan Instrumen Non Tes

Terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam pengembangan instrumen non tes agar menghasilkan data yang akurat (Musfirah et al., 2025), meliputi: (1) menentukan spesifikasi instrumen, (2) menentukan skala penilaian, (3) menelaah instrumen, (4) menyusun instrumen, (5) melakukan uji coba instrumen, (6) menganalisis hasil uji coba, dan (7) memperbaiki instrumen berdasarkan temuan evaluasi.

Jenis-Jenis Instrumen Non Tes

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu instrumen non tes yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai perilaku, sikap, aktivitas, maupun keterampilan peserta didik melalui pengamatan secara langsung (Herianto et al., 2021). Observasi dilakukan secara sistematis menggunakan

pedoman tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penilaian yang telah ditetapkan.

Tujuan penggunaan observasi dalam evaluasi pembelajaran antara lain: mengetahui perkembangan sikap peserta didik, mengidentifikasi perilaku dan keterampilan yang tidak dapat diukur melalui tes tertulis, mengetahui tingkat partisipasi peserta didik, mengamati kemampuan kerja sama dan interaksi sosial, serta memperoleh data autentik mengenai perkembangan peserta didik secara langsung.

Jenis-jenis observasi dalam pembelajaran meliputi: (1) observasi partisipatif, (2) observasi nonpartisipatif, (3) observasi terstruktur, (4) observasi tidak terstruktur, (5) observasi langsung, dan (6) observasi tidak langsung (Widiyanto & Inayati, 2023).

Langkah-langkah penyusunan instrumen observasi meliputi: menentukan tujuan observasi, menyusun indikator pengamatan, membuat kisi-kisi, menyusun format observasi, menentukan skala penilaian, melakukan uji coba, dan menyempurnakan instrumen. Tahap pengembangan instrumen observasi mencakup identifikasi kebutuhan penilaian, perumusan indikator, penyusunan format, validasi oleh ahli,

uji coba lapangan, revisi, dan implementasi(Widiyarto & Inayati, 2023).

Kelebihan observasi antara lain: memperoleh data secara langsung dan nyata, dapat menilai aspek afektif dan psikomotorik, memberikan gambaran perilaku yang mendalam, bersifat autentik, dan fleksibel. Adapun kekurangannya meliputi: membutuhkan waktu lama, berpotensi menimbulkan subjektivitas, sulit diterapkan pada jumlah peserta didik yang banyak, dan membutuhkan keterampilan pengamatan khusus.

2. Skala Sikap

Skala sikap merupakan instrumen non tes yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, minat, motivasi, maupun respons peserta didik terhadap suatu objek atau proses pembelajaran. Skala sikap berfungsi untuk menilai aspek afektif yang tidak dapat diukur melalui tes tertulis, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan minat belajar.

Tujuan penggunaan skala sikap dalam pembelajaran mencakup: mengukur sikap peserta didik terhadap pembelajaran dan lingkungan sekolah, mengetahui tingkat motivasi dan minat belajar, mengidentifikasi perkembangan karakter, membantu guru memahami

kondisi afektif, serta menjadi dasar evaluasi efektivitas pembelajaran.

Jenis-jenis skala sikap yang sering digunakan dalam evaluasi pembelajaran antara lain: (1) skala Likert, menggunakan kategori respons sangat setuju hingga sangat tidak setuju; (2) skala Thurstone, menggunakan pernyataan berbobot tertentu; (3) skala Guttman, menggunakan jawaban tegas "Ya" atau "Tidak"; dan (4) skala Diferensial Semantik, menggunakan pasangan kata berlawanan (Shobariyah, 2020).

Langkah-langkah penyusunan skala sikap meliputi: menentukan tujuan dan aspek sikap yang diukur, menyusun indikator penilaian, membuat kisi-kisi instrumen, menyusun pernyataan yang jelas, menentukan bentuk skala jawaban, melakukan validasi dan uji coba, serta merevisi instrumen. Tahap pengembangan skala sikap mencakup penentuan aspek sikap, penyusunan indikator, pembuatan pernyataan positif dan negatif, validasi isi, uji coba lapangan, analisis validitas dan reliabilitas, serta revisi instrumen (Zuhro et al., 2024).

Kelebihan skala sikap antara lain: mampu mengukur aspek afektif secara sistematis, mudah digunakan pada jumlah siswa yang banyak,

membantu guru memahami karakter, dan hasilnya mudah dianalisis. Adapun kekurangannya yaitu jawaban peserta didik terkadang tidak sesuai kondisi sebenarnya, adanya kecenderungan memberikan jawaban yang dianggap baik, dan sulit mengukur kejujuran responden secara menyeluruh.

c. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen non tes yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui proses tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden. Dalam konteks pendidikan, wawancara dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar, sikap, motivasi, hambatan belajar, maupun kondisi peserta didik yang tidak dapat diketahui melalui tes tertulis (Irawan et al., 2025).

Tujuan penggunaan wawancara dalam evaluasi pembelajaran meliputi: memperoleh informasi mendalam mengenai kondisi peserta didik, mengetahui hambatan belajar, mengidentifikasi minat dan sikap, mengumpulkan informasi tambahan yang tidak diperoleh dari observasi atau tes tertulis, serta membantu guru menentukan tindak lanjut pembelajaran yang sesuai.

Jenis-jenis wawancara dalam evaluasi pembelajaran meliputi: (1) wawancara terstruktur, menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sistematis; (2) wawancara semi terstruktur, menggunakan pedoman pertanyaan namun dapat dikembangkan sesuai respons responden; dan (3) wawancara tidak terstruktur, dilakukan secara bebas tanpa pedoman baku (Hutapea, 2019).

Langkah-langkah penyusunan instrumen wawancara mencakup: menentukan tujuan wawancara, menentukan aspek yang ingin diketahui, menyusun daftar pertanyaan, menggunakan bahasa yang jelas, menentukan teknik pencatatan hasil, dan melakukan uji coba bila diperlukan. Tahap pengembangannya meliputi: identifikasi kebutuhan informasi, penyusunan indikator dan pedoman pertanyaan, validasi instrumen, uji coba, revisi, serta pelaksanaan dalam proses evaluasi.

Kelebihan wawancara antara lain: dapat memperoleh informasi secara mendalam, bersifat fleksibel, memberikan kesempatan responden menjelaskan jawaban secara rinci, dan membantu guru memahami kondisi peserta didik secara personal. Adapun kekurangannya meliputi: membutuhkan

waktu lama, berpotensi menimbulkan subjektivitas, sulit diterapkan pada jumlah responden yang besar, dan membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik dari pewawancara.

D. KESIMPULAN

Instrumen non tes merupakan alat evaluasi pembelajaran yang memiliki peran penting dalam memperoleh informasi mengenai perkembangan peserta didik secara menyeluruh, khususnya pada ranah afektif dan psikomotorik. Tiga jenis instrumen non tes utama yang dibahas dalam artikel ini, yaitu observasi, skala sikap, dan wawancara, memiliki tujuan, langkah penyusunan, tahapan pengembangan, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Observasi memberikan data autentik melalui pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik. Skala sikap memungkinkan pengukuran aspek afektif secara sistematis melalui pernyataan terstruktur. Sementara wawancara memfasilitasi penggalian informasi secara mendalam melalui interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Penggunaan instrumen non tes secara tepat diharapkan mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif,

bermakna, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifa, C. M., Aza, D. M., Arianti, E., & Harahap, N. S. (2024). Penyusunan Dan Pelaksanaan Tes dan Non-Tes. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 539–546. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Herianto, E., Ismail, M., Dahlan, Basariah, & Tripayana, I. N. A. (2021). Pelatihan Penyusunan Alat Evaluasi Non Test bagi Guru Madrasah di Mataram. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 428–440. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.16330>
- Humairoh, Nurfahbiansyah, M., & Hilmiyati, F. (2025). Jenis-jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11, 234–242.
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen evaluasi non-tes dalam penilaian hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>
- Irawan, A., Arifin, B. S., & Nugraha, M. S. (2025). Teknik Evaluasi Non Tes Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 8(2), 682–701. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/1425

- Muid, A., & Lailiyah, R. (2025). Pengembangan instrumen evaluasi jenis non tes. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam (JIPPI)*, 16(16). <https://jurnal.maziyatulilmi.com/index.php/jippi/article/view/135>
- Musfirah, N., Nurbaya, Nursalam, & Rasyid, A. (2025). Pengembangan Instrumen Hasil Penilaian Belajar Tes dan Non Tes. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosia*, 16(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15534085>
- Shobariyah, E. (2020). Kata Kunci: Skala Bertingkat, Unjuk Kerja, Project Work, Kuesioner. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>
- Sufya, S., Athourrohman, W., & Zuriyah, I. A. (2023). Jurnal pendidikan guru sekolah dasar. *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 8(2), 40–47.
- Widiyarto, A., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 307–316. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.439>
- Zuhro, I. H., Alifiyah, A. H., & Siswoyo, A. A. (2024). Implementasi Penilaian Instrumen Nontes Berbantuan Project Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah. *Jurnal Media Akademik*, 2(12). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1420>